eISSN 2988-4330; pISSN 3025-3330; DOI: 10.69606/jps.v1i02.61
Journal of Pubnursing Sciences, Vol. 01 No. 02 (2023): Hal. 42-46

[Research Article]

Journal of Pubnursing Sciences

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kecemasan Penderita Kanker Terhadap Paparan Virus COVID-19 Di RSKD Jakarta

Indah Muharani[1], Fitriana Suprapti[1], Ainum Jhariah[1]
[1] Program Studi Sarjana Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan Sint Carolus
[*] *Corresponding author*: indahmuharani10@gmail.com

Info Artikel:

Diterima: (22-09-2023)

Direvisi: (24-09-2023)

Disetujui: (20-09-2023)

Dipublikasi: (28-09-2023)

Abstrak

Latar Belakang: Penyakit COVID-19 yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 telah ditetapkan sebagai pandemik secara global oleh WHO. Sekalipun banyak negara yang sudah mengkategorikan kondisi pandemic ini menjadi endemic, namun kekhawatiran terpapar virus ini tetap membuat individu menjadi cemas terutama bagi individu yang menderita penyakit kronis seperti kanker. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan penderita kanker terhadap paparan virus COVID-19 di RS Kanker Dharmais Jakarta pada tahun 2021. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasi dan pendekatan *cross sectional.* Sampel dalam penelitian ini sebanyak 86 pasien kanker dengan minimal usia 20 tahun yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling.* Kuesioner pengetahuan dan kecemasan yang sudah baku terkait Covid-19 disebarkan pada responden. **Hasil:** Hasil univariat menunjukan bahwa mayoritas responden berusia >40 tahun sebanyak 76.7% dan tingkat pendidikan perguruan tinggi sebanyak 47.7% dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 74.4% dan tingkat kecemasan rendah sebanyak 51.2%. Analisis bivariate menggunakan uji *Chi-square* dengan $\alpha = 0.05$ menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pegetahuan dengan kecemasan (*p-value* 0.192). **Kesimpulan:** COVID-19 dapat mempengaruhi tingkat kecemasan seseorang. Saran peneliti Diharapkan pasien kanker mendapatkan edukasi kesehatan dan mencari sumber informasi terkait Covid-19.

Keywords: COVID-19, Pengetahuan, Kecemasan, Karakteristik Individu.

Article Info:

Received: (2023-09-22)

Revised: (2023-09-24)

Approved: (2023-09-25)

Published: (2023-09-28)

Abstrak

Background: The COVID-19 caused by SARS-CoV-2 has been claimed as pandemic status by WHO. Although many countries have categorized this pandemic into endemic status; the thought of exposed to this virus made them anxious, especially for individuals suffering from chronic diseases such as cancer. **Purposes:** This study aimed to determine the relationship between the knowledge and anxiety levels of cancer patients on COVID-19 exposure at the National Cancer Referral Hospital in 2021. **Method:** This study was a quantitative study with a descriptive correlative design and a cross-sectional approach. The sample in this study was 86 cancer patients aged at least 20 years old from all cancer categories using a purposive sampling technique. **Result:** Univariate results showed that the majority of respondents aged >40 (76.7%) and college education level (47.7%) with good knowledge level (74.4%) and a low anxiety level (51.2%). Bivariate analysis using the Chi-square test with = 0.05 showed there was no significant relationship between the level of knowledge and anxiety (p-value 0.192). **Conclusion:** COVID-19 can affect a person's anxiety level. Researcher's suggestions: It is hoped that cancer patients will receive health education and look for sources of information related to COVID-19.

Keywords: COVID-19, Knowledge, Anxiety, Individual Characteristics.

Check for updates

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License, whichallows others to remix, tweak, and build upon the work non-commercially as long as the original work is properly cited. The new creations are not necessarily licensed under the identical terms

Pendahuluan

Pada tahun 2019 telah ditemukannya virus baru yang dinamakan sebagai COVID-19, virus ini dinyatakan sebagai penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS- CoV-2 (Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2) dan telah menjadi suatu peristiwa yang akan mengancam kesehatan masyarakat secara umum dan hal tersebut telah menjadi

perhatian bagi dunia (Levani et al., 2021). Peningkatan kasus COVID-19 dimasyarakat karena penyebaran yang terjadi begitu cepat sehingga dunia menjadi khawatir akan hal tersebut. WHO melaporkan jumlah kasus individu yang terinfeksi COVID-19 secara Global pada tanggal 15 September 2021 sudah mencapai 225.680.375 kasus pada 151 negara dengan angka kematian 4.644.740. Peningkatan yang dilaporkan untuk Indonesia sendiri pada tanggal 16 September 2021 terdapat 4.178.164 individu yang terkonfirmasi positif virus COVID-19 dengan 139.682 individu yang meninggal dunia, sementara itu individu yang sembuh dari COVID-19 terdapat 3.953.519.

Pada masa pendemi COVID-19 seperti ini kemungkinan besar berbagai macam resiko akan terjadi pada individu yang memiliki riwayat penyakit kronis. Penyakit kronis yang sering di temukan disana diantaranya seperti penyakit hipertensi dengan, selanjutnya penyakit kronis yang sering terjadi yaitu kardiovaskular dan serebrovaskular, selain itu pun penyakit kanker juga ditemukan, sehingga hal ini menjadi suatu hal yang perlu di waspadai oleh masyarakat terutama individu yang sudah memiliki usia lanjut dan individu yang memiliki suatu penyakit kronis sebelumnya (Klein, 2020).

Kanker merupakan sebuah penyakit yang menyebabkan kematian utama di seluruh dunia. Di laporkan oleh WHO ada 18,1 jt kasus baru dan sekitar 9,6 jt kematian yang di sebabkan oleh penyakit kanker didunia pada tahun 2018 (WHO, 2018). Pada pasien yang terdignosa memiliki riwayat penyakit kronis seperti kanker ini lebih rentan terhadap infeksi dari pada seseorang yang tidak terdiagnosa kanker, dikarenakan seseorang dengan kanker memiliki keadaan imunosupresif sistemik yang disebabkan oleh keganasan dan pengobatan antikanker, seperti kemotrapi ataupun pembedahan yang di jalani oleh pasien dengan kanker itu sendiri, oleh karena itu seseorang yang terdiagnosa kanker kemungkinan besar lebih rentan memiliki resiko peningkatan terkena COVID-19 dan dapat memicu prognosis yang lebih buruk (Liang et al., 2020). Data dari RSKD (Rumah Sakit Kanker Dharmais) sendiri pasien yang meninggal karena terpapar Covid-19 pada tahun 2021 bulan Januari sebanyak 40,3%, pada bulan Februari sebanyak 20% dan dibulan Maret 2021 pasien kanker yang meninggal dunia karena Covid-19 sebanyak 3,8% (RSKD, 2021).

Pencegahan penularan COVID-19 ini perlu diperhatikan oleh seluruh masyarakat baik yang tidak memiliki riwayat penyakit kronis maupun yang sudah memiliki penyakit kronis. Pencegahan penularan dapat diatasi dengan pemberian pengetahuan (media massa, media social, situs resmi). Pengetahuan memiliki peranan yang penting bagi individu untuk berperilaku dalam kehidupan yang akan dijalani setiap harinya (Sari & Atiqoh, 2020).

Pengetahuan mengenai pencegahan penularan COVID-19 terdiri dari mencuci tangan 6 langkah dengan sabun, memakai masker jika keluar rumah ketika sedang sakit maupun tidak sakit, menjaga jarak antar individu minimal 1 meter, serta tidak terlalu sering menyentuh bagian wajah. Selain hal tersebut masyarakat perlu mengenal, mempelajari, serta memahami penyakit COVID-19 dari segala aspek termasuk tanda dan gejala, pencegahan serta penyebab penyakit COVID-19 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Pengetahuan pasien kanker di Rumah Sakit Kanker Dharmais (RSKD) sendiri selaku tempat yang akan peneliti tuju terkait Covid-19 ini masih harus selalu diberitahu dan diingatkan oleh tenaga medis untuk tetap berhati-hati terhadap penularan COVID-19, sehingga tenaga medis RSKD selalu mengingatkan terkait pencegahan COVID-19 serta melakukan screening ketat terhadap pasien kanker yang ingin melakukan kunjungan ke rumah sakit untuk melakukan terapi (RSKD, 2020).

Dokter Jaka menyampaikan didalam wawancara dengan halosehat bahwa pasien kanker yang terinfeksi COVID-119 memiliki resiko tinggi mengalami komplikasi yang serius dibandingkan seseorang yang tanpa kanker, sehingga menjadi suatu kecemasan bagi pasien kanker karena takut terpapar COVID-19 selama pandemi, sehingga banyak pasien yang tidak berani untuk datang kontrol kerumah sakit sesuai jadwal, sebagaimana kita ketahui penanganan yang cepat dan tepat merupakan sebuah kunci keberhasilan dalam penyembuhan penyakit kanker. Upaya yang telah dilakukan RSKD dalam pengendalian penyebaran COVID-19 melalui kegiatan screening yang ketat (RSKD, 2020).

Menurut penelitian (Guven et al., 2020) pasien dengan kanker memiliki ketakutan terhadap COVID-19 lebih dari 90%, sementara itu ada 27,6% pasien kanker memiliki pengetahuan yang salah terkait penggunaan sarung tangan sebagai tindakan perlindungan COVID-19. Adapun 50% dari pasien kanker yang memiliki pengetahuan yang salah terkait suplemen untuk pelindungan COVID-19. Dari penelitian ini sebagaian besar pasien memiliki ketakutan yang signifikan terhadap infeksi COVID-19 serta kekhawatiran mengenai perawatan dan pengobatan yang di jalankan selama pandemi berlangsung.

Pengetahuan pasien kanker dalam kasus COVID-19 masih harus diberitahu dan diingatkan sementara untuk kecemasan pasien kanker terkait COVID-19 masih tinggi karena akibat dari COVID-19 membuat pasien kanker menjadi takut untuk melakukan terapi ke rumah sakit. Penelitian ini dilakukan karena adanya kecemasan pasien kanker terhadap paparan COVID-19, oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mencari tau "hubungan antara tingkat pengetahuan dan kecemasan pasien kanker tarhadap paparan virus COVID-19".

Metode

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Kanker Dharmais Jakarta pada bulan Mei 2021-Juni 2022. Desain penelitian yang digunakan dalam peneliti ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif korelasi melalui pendekatan teknik cross sectional. Populasinya adalah pasien Kanker Rumah Sakit Kanker Dharmais sebanyak 600 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling purposive sebanyak 86 responden. Responden yang terlibat dalam penelitian ini memiliki kriteria inklusi yaitu : pasien kanker yang berada dipoli klinik Rumah Sakit Kanker Dharmais, pasien kanker yang memiliki usia minimal usia 20 tahun, pasien kanker yang memiliki komunikasi dengan baik, memiliki handphone android, serta mampu membaca dan mengetik. Selain kriteria inklusi ada pun kriteria eksklusi yang merupakan suatu kriteria yang tidak bisa dijadikan sampel penelitian yaitu: pasien kanker yang tidak sadarkan diri dan pasien kanker

yang tidak bisa membaca serta menulis. Pengisian kuesioner dalam bentuk google from yang disediakan oleh peneliti menggunakan scan barcode. Pengambilan data dilakukan setelah peneliti mendapatkan keterangan layak etik dari Komite Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan STIK Sint Carolus dengan nomor surat: 008/KEPPKSTIKSC/I/2022 dan keterangan layak etik dari Rumah Sakit Kanker Dharmais dengan nomer surat: 072/KEPK/III/2022, mendapatkan ijin penelitian dari Rumah Sakit Kanker Dharmais dengan nomer surat: LB.02.01/XXII/7850/2022. Penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner berupa link Google Form yang berisi 16 item pernyataan terkait tingkat pengetahuan pasien kanker terhadap Covid-19 dan 7 item pernyataan terkait kecemasan pasien kanker terhadap Covid-19. Analisis univariat dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan kecemasan pasien kanker terhadap Covid-19 berdasarkan usia dan pendidikan, serta analisa bivariate untuk menetahui adanya hubungan antara tikat pengetahuan dengan kecemasan pasien kanker terhadap paparan Covid-19. Uji statistic dilakukan menggunakan program SPSS.

Hasil

a. Distribusi Frekuensi Karakteristik Pasien Kanker

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan, Tingakat Pengetahuan, dan kecemasan di Rawat Jalan Rumah Sakit Kanker Dharmais

Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentse (%)
Usia	20 tahun	2	2,3
	21-30 tahun	4	4,7
	31-40 tahun	14	16,3
	>40 tahun	**66**	**76,7**
Pendidikan	Tidak Sekolah	2	2,3
	SD	9	10,5
	SMP	9	10,5
	SMA	25	29,1
	Pergurun Tinggi	**41**	**47,7**
Pengetahuan	**Baik**	**64**	**74,4**
	Buruk	22	25,6
Kecemasan	**Rendah**	**44**	**51,2**
	Tinggi	42	48,8

Berdasarkan tabel menggambarkan mayoritas pasien kanker berda pada usia >40 tahun sebanyak 66 orang dengan presentase 76,7%, mayoritas pasien kanker yang memiliki tingkat pedidikan Perguruan Tinggi sebanyak 41 responden dengan presentase 47,7%, mayoritas pasien kanker memiliki pengetahuan yang baik terkait Covid-19 sebanyak 64 orang dengan presentase 74,4% dan mayoritas pasien kanker yang memiliki tingkat kecemasan rendah sebanyak 44 orang dengan presentase 51,2%.

b. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kecemasan Pasien Kanker

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan di Rawat Jalan Rumah Sakit Kanker Dharmais

Kat. Pengetahuan	Kat. Kecemasan: Rendah (<10) f (%)	Kat. Kecemasan: Tinggi (>10) f (%)	*P-value*
Baik	25(59,5)	20(45,5)	0,192
Kurang	17(40,5)	24(54,5)	

Berdasarkan tabel menunjukan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan baik dengan kecemasan rendag sebanyak 25 orang dengan presentase 59,5% sedangkan pengetahuan kurang dengan tingkat kecemasan tinggi sebanyak 24 orag dengan preentase 54,5%.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia >40 tahun 76,7%. Hal ini terjadi karena pada usia lanjut akan rentan terjadi degeneratif, dimana degeneratif merupakan sebuah gangguan yang akan terjadi karena adanya perubahan pada sel-sel tubuh yang lama-kelamaan akan mengakibatkan dampak buruk pada usia lanjut. Dampak buruk dari degeneratif yaitu dapat mengakibatkan terjadinya kanker pada seseorang, sehingga penyebab utama kanker tidak menutup kemungkinan baru terjadi pada usia lanjut, karena pertumbuhannya yang lambat membuat perkembangan kanker dapat berkembang bertahun-tahun tanpa disadari (Suiraoka, 2012). Pada penelitian Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19 di DKI Jakarta (Guven et al., 2020) didapati responden yang berusia >40 tahun sebanyak 47%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden 47,7% memiliki tingkat pendidikan perguruan tinggi dimungkinkan karena kesempatan mendapatkan pendidikan tinggi terutama responden yang berdomisili di wilayah Jakarta dan sekitarnya. Menurut (PDDikti, 2020) bahwa pada tahun 2020 terdapat 1.366.572 individu yang dinyatakan lulus dari perguruan tinggi, sehingga tidak menutup kemungkinan dimasa sekarang sudah banyak orang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi terutama di kota besar seperti Jakarta ini. Menurut (Notoadmojo, 2010) semakin tinggi pendidikan seseorang akan mempermudah dirinya untuk menerima suatu informasi terkait objek atau hal yang berkaitan dengan pengetahuan.

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 74.4% dan 25.6% responden memiliki pengetahuan buruk. Pada penelitian penelitian Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19 di DKI Jakarta (Utami et al., 2020) menjelaskan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 83%. Responden dalam penelitian mayoritas sudah memiliki pengetahuan baik, karena pada zaman sekarang teknologi sudah semakin canggih dan banyak orang mudah mengakses informasi terkait COVID-19, sehingga memiliki pengetahuan baik terkait COVID-19.

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden dengan tingkat kecemasan rendah 51.2%. Hal ini tidak

sejalan dengan penelitian (Guven et al., 2020) yang menemukan bahwa terdapat lebih dari 90% responden yang memiliki tingkat ketakutan terkait COVID-19 dari sedang hingga berat. Rensponden dalam penelitian memiliki tingkat kecemasan rendah, karena mereka lebih mengkhawatirkan perihal kondisi kanker dan terapinya dibandingkan kecemasan terpapar Covid-19. Menurut (Pigozzi et al., 2021) dari hasil penelitiannya mengatakan bahwa pasien kanker tidak khawatir terinfeksi Covid-19 melainkan khawatir akan pengobatannya yang terabaikan karena adanya pandemik Covid-19.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan baik dengan kecemasan rendah 59.5% sedangkan pengetahuan kurang memiliki tingkat kecemasan tinggi 54.5%. Hasil uji statistik Chi-square didapatkan nilai (p =0.192) yang artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan terkait COVID-19. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Suwandi & Malinti, 2020) dengan judul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Terhadap Covid-19 Pada Remaja Di SMA Advent Balikpapan", berdasarkan hasil penelitian ini menunjukan bahwa responden tidak memiliki hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan terkait Covid-19 terhadap kecemasan (p =0.135). Penelitian ini tidak sejalan (Augla, 2021) tentang "Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Covid-19 Terhadap Tingkat Stres Dan Kecemasan Pada Mahasiswa Farmasi Universitas Sumatera Utara Angkatan 2017" yang menemukan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan terkait COVID-19 dengan kecemasan (nilai p=0.011)

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisa data dan pembahasan dapat disimpulkan peneliti sebagai berikut: Mayoritas responden berusia >40 tahun (76,7%) dan latar belakang pendidikan Perguruan tinggi sebanyak (47,7%) dengan pengetahuan baik sebanyak (74.4%) dan kecemasan rendah sebanyak (51.2%). Mayoritas responden yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak (52.2%) responden terkait "Diare, ruam pada kulit, penciuman hilang dan hilang kemampuan pengecapan merupakan gejala yang tidak umum pada Covid-19" dan mayoritas responden yang memiliki kecemasan buruk sebanyak (44.2%) terkait "takutnya tertular oleh COVID-19". Tidak terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan pengetahuan (nilai p = 0.192 > 0.05).

References

Annisa, D. F., & Ifdil, I. (2016). Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia). Konselor, 5(2), 93. https://doi.org/10.24036/02016526480-0-00

Arikunto. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta.

Augla, C. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Covid-19 Terhadap Tingkat Stres Dan Kecemasan Pada Mahasiswa Farmasi Universitas Sumatera Utara Angkatan 2017.

Budiman. (2013). Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Salemba Medika.

Cai, G. (2020). Bulk and single-cell transcriptomics identify tobacco-use disparity in lung gene expression of ACE2, the receptor of 2019-nCov. MedRxiv, 1–15. https://doi.org/10.1101/2020.02.05.20020107.

Cascella, M., Rajnik, M., Cuomo, A., Dulebohn, & S.C. Di Napoli, R. (2020). Features, Evaluation, and Treatment Coronavirus (COVID-19). StatPearls Statpearls. https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK554776/

CDC. (2020). Public Health Guidance for Potential COVID-19 Exposure Associated with Travel. Cdc.Gov. https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK554776/

Devi Pramita Sari, & Nabila Sholihah 'Atiqoh. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Ngronggah. Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan, 10(1), 52–55.https://doi.org/10.47701/infokes.v10i1.850

Elvandi, M. D. (2020). Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pra Operasi Di Rumah Sakit Tingkat Iii Baladhika Husada Jember. http://repository.unsri.ac.id/24701/

Emzir. (2017). Metodelogi penelitian pendidikan kuantitatif dan kualitatif. PT Raja Grafindo Persada.

GLOBOCAN. (2018). World Cancer Prevalence. Gco.Iarc.Fr. https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cancer%3E

Gosain, R., Abdou, Y., Singh, A., Rana, N., Puzanov, I., & Ernstoff, M. S. (2020). COVID-19 and Cancer: a Comprehensive Review. Current Oncology Reports, 22(5). https://doi.org/10.1007/s11912-020-00934-7

Guven, D. C., Sahin, T. K., Aktepe, O. H., Yildirim, H. C., Aksoy, S., & Kilickap, S. (2020). Perspectives, Knowledge, and Fears of Cancer Patients About COVID-19. Frontiers in Oncology, 10(August), 1–6. https://doi.org/10.3389/fonc.2020.01553

Hairunisa, N., & Amalia, H. (2020). Review: penyakit virus corona baru 2019 (COVID-19). Jurnal Biomedika Dan Kesehatan, 3(2), 90–100. https://doi.org/10.18051/jbiomedkes.2020.v3.90-100

Harwani, D. (2018). Manajemen stres cemas dan depresi. Universitas Indonesia.

Julianty Pradono, Dwi Hapsari, & Sudibyo Supardi B., W. (2018). Buku panduan manajemen penelitian kuantitatif. In ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional. Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta. www.journal.uta45jakarta.ac.id

Kemenkes, R. (2014). Kementerian kesehatan ri. Pedoman Gizi Olahraga Prestasi, 5201590(021), 5201590.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). Germas, 0–115. https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/REV-04_Pedoman_P2_COVID-19__27_Maret2020_TTD1.pdf [Diakses 11 Juni 2021].

Klein, F. (2020). Risikofaktor Komorbiditäten bei COVID-19-Erkrankung. Pneumologie, 74(10), 640. https://doi.org/10.1183/13993003.00547-2020

Laili jamilatus. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Keluarga Tentang Perawatan Activities

Daily Living (Adl) Pada Lansia (Studi).
Lam, N., Muravez, S. N., & Boyce, R. W. (2015). A comparison of the Indian Health Service counseling technique with traditional, lecture-style counseling. In Journal of the American Pharmacists Association (Vol. 55, Issue 5). https://doi.org/10.1331/JAPhA.2015.14093
Levani, Prastya, & Mawaddatunnadila. (2021). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Patogenesis, Manifestasi Klinis dan Pilihan Terapi. Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan, 17(1), 44–57. https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JKK/article/view/6340
Liang, W., Guan, W., Chen, R., Wang, W., Li, J., Xu, K., Li, C., Ai, Q., Lu, W., Liang, H., Li, S., & He, J. (2020). Cancer patients in SARS-CoV-2 infection: a nationwide analysis in China. The Lancet Oncology, 21(3), 335–337. https://doi.org/10.1016/S1470-2045(20)30096-6
Masturoh, I., & Aggita, N. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. 148, 148–162.
Meng, Y., Lu, W., Guo, E., Liu, J., Yang, B., Wu, P., Lin, S., Peng, T., Fu, Y., Li, F., Wang, Z., Li, Y., Xiao, R., Liu, C., Huang, Y., & Lu, F. (2020). Cancer history is an independent risk factor for mortality in hospitalized COVID-19 patients : a propensity score-matched analysis. 0, 1–11.
Miyazaki, Benson-Martin, M. J. J., & D. J. Stein, E. (2016). The Curated Reference Collection in Neuroscience and Biobehavioral Psychology. Elsevier Science Ltd. https://einstein.pure.elsevier.com/en/publications/anxiety-disorders-4
Notoadmojo, S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta Rineka Cipta.
Notoatmodjo. (2013). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. PT Rineka Cipta.
Nursalam. (2017). Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan (4th ed.). Salemba Medika.
PDDikti. (2020). Higher Education Statistics 2020. 81–85. https://pddikti.kemdikbud.go.id/publikasi
Pigozzi, E., Tregnago, D., Costa, L., Insolda, J., Turati, E., Rimondini, M., Donisi, V., Madera, P., Fiorica, F., Giuliani, J., Greco, F., Mercanti, A., Trolese, A., Furlani, L., Piacentini, P., Durante, E., Mandarà, M., Pilotto, S., Avancini, A., ... Bonetti, A. (2021). Psychological impact of Covid-19 pandemic on oncological patients: A survey in Northern Italy. PLoS ONE, 16(3 March), 1–13. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0248714
Riedel, T., Hobden, J. A., Miller, S., Morse, S. A., Mietzner, T. A., Detrick, B., Mitchell, T. G., Sakanari, J. A., Hotez, P., & Mejia, R. (2019). Jawetz, Melnick & Adelberg's Medical Microbiology (28th ed.).
RSKD. (2020). Pasien Kanker Harus Tetap Mendapatkan Perawatan Maksimal Selama Pandemi COVID-19. Dharmais.Co.Id. https://dharmais.co.id/news/344/rskankerdharmais
RSKD. (2021). ICU sisa masuk keluar hidup * Meninggal tinggal jumlah ICU tek neg sisa masuk keluar hidup * Meninggal tinggal jumlah Tulip sisa masuk keluar hidup * Meninggal tinggal jumlah Anyelir Teratai tgl 8 sisa masuk keluar hidup * Meninggal tinggal jumlah Cempaka. 1–5.
Shereen, M. A., Khan, S., Kazmi, A., Bashir, N., & Siddique, R. (2020). COVID-19 infection: Origin, transmission, and characteristics of human coronaviruses. Journal of Advanced Research, 24, 91–98. https://doi.org/10.1016/j.jare.2020.03.005
Sigorski, D., Sobczuk, P., Osmola, M., Kuć, K., Walerzak, A., Wilk, M., Ciszewski, T., Kopeć, S., Hryń, K., Rutkowski, P., Stec, R., Szczylik, C., & Bodnar, L. (2020). Impact of COVID-19 on anxiety levels among patients with cancer actively treated with systemic therapy. ESMO Open, 5(5). https://doi.org/10.1136/esmoopen-2020-000970
Silva, W. A. D., de Sampaio Brito, T. R., & Pereira, C. R. (2020). COVID-19 anxiety scale (CAS): Development and psychometric properties. Current Psychology. https://doi.org/10.1007/s12144-020-01195-0
Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D. CV. Alfabeta, Bandung.
Suiraoka, I. (2012). Penyakit Degeneratif: Mengenal, Mencegah dan Mengurangi faktor resiko 9 Penyakit Degenaratif. Nuha Medica, 1–123.
Suwandi, G. R., & Malinti, E. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Terhadap Covid-19 Pada Remaja Di SMA Advent Balikpapan. Malahayati Nursing Journal, 2(4), 677–685. https://doi.org/10.33024/manuju.v2i4.2991
The Global Cancer Observatory. (2020). Cancer Incident in Indonesia. International Agency for Research on Cancer, 858, 1–2. https://gco.iarc.fr/today/data/factsheets/populations/360-indonesia-fact-sheets.pdf
Utami, R. A., Mose, R. E., & Martini, M. (2020). Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19 di DKI Jakarta. Jurnal Kesehatan Holistic, 4(2), 68–77. https://doi.org/10.33377/jkh.v4i2.85
Wang, Z., Qiang, W., & Ke, H. (2020). A Handbook of 2019-nCoV Pneumonia Control and Prevention. Hubei Science and Technology Press, 1–108.
WHO. (2018). Cancer. Who.Int. https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cancer
WHO. (2020). Coronavirus disease 2019 (COVID-19). Who.Int.
WHO, & Kamenkes. (2021). Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19) 16 September 2021. ttps://infeksiemerging.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-16-september-2021
Yulia, Y. (2019). Bab iii. metoda penelitian. 2007, 45–61.